

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Standar kompetensi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran bahasa diarahkan untuk membantu peserta didik mengenal diri, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Selain itu, pembelajaran bahasa diarahkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, siswa mengembangkan kemampuan secara vertikal tidak secara horizontal. Maksudnya, siswa telah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan tersebut menjadi semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi sempurna, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi.

Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*); (2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) Keterampilan membaca (*reading skills*); (4) Keterampilan menulis (*Writing skills*). Menurut Dawson 1963 (dalam Tarigan 2008:1) setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Pada hakikatnya, keterampilan berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terdapat pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Bahkan, telah disebutkan bahwa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan bahwa hakikat pembelajaran keterampilan berbicara pada dasarnya adalah menggunakan wacana lisan untuk

mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat, dan komentar dalam kegiatan wawancara, presentasi laporan, diskusi, protokoler, dan pidato, serta dalam berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek, novel remaja, puisi, dan drama (Depdiknas, 2006:1).

Pada dasarnya, setiap guru bahasa dan sastra Indonesia mengharapkan bahwa semua siswa mampu menggunakan keterampilan berbicara sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan sehingga dalam kondisi pembicaraan apa pun, mereka mampu mengaplikasikannya secara efisien dan efektif.

Harapan ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa siswa kelas II SDN 17 Tilamua Kabupaten Boalemo keterampilan berbicara siswa belum Optimal. Hal ini karena guru dalam kegiatan proses pembelajaran hanya menggunakan satu metode saja yakni ceramah, sehingga siswa hanya memperhatikan penjelasan guru, ditambah lagi dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media sebagai alat bantu untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta terbatasnya kosa kata yang diketahui anak.

Hal itu didukung data hasil evaluasi pada kegiatan observasi awal kemampuan berbicara siswa kelas II masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil capaian ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 70 dengan rata-rata kelas 58. Dan ketuntasan belajarnya dimana dari 20 orang jumlah siswa seluruhnya yang telah berhasil mencapai standar ketuntasan belajar hanya 3 orang siswa atau 15 %. Sedangkan siswa yang belum berhasil masih mendominasi dengan 17 orang siswa atau 85 %.

Berdasarkan hal-hal di atas maka guru harus merubah metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara yakni dengan menggunakan media gambar karena media ini dapat mendorong motivasi dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru.

Disamping itu. Menurut Sadiman (2009:14) Media gambar dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas dua, karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: 1) bersifat konkrit, gambar realistis menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. 2) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tertentu. 3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera. 4) dapat memperjelas suatu masalah 5) murah dan mudah didapat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan peningkatan keterampilan berbicara, dengan formulasi judul Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media gambar binatang di kelas II SDN 17 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Belum optimalnya penggunaan media gambar dalam kegiatan proses pembelajaran,
- 1.2.2 Siswa kurang keberanian dalam berbicara
- 1.2.3 Masih minimnya kosakata yang dimiliki anak
- 1.2.4 Keterampilan siswa dalam berbicara masih jauh dari harapan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan media gambar binatang keterampilan berbicara siswa kelas II SD 17 Tilamuta Kabupaten Boalemo dapat ditigkatkan?"

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menggunakan media gambar binatang. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1.4.1 Guru menyiapkan media pembelajaran berupa gambar binatang,
- 1.4.2 Dilanjutkan dengan guru memperlihatkan gambar-gambar binatang,
- 1.4.3 Dengan penduan guru siswa mendengarkan cerita dari gambar yang telah di pajang didepan kelas.
- 1.4.4 Siswa mengulangi kembali cerita tadi secara bergantian di depan kelas,
- 1.4.5 Guru memberikan penilaian terhadap cerita siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media gambar binatang di kelas II SDN 17 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1.6.1 Bagi Guru, sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa maka perlu dipilih media gambar sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 1.6.2 Bagi siswa, setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan kemampuan berbicara siswa dapat meningkat.
- 1.6.3 Bagi Sekolah, untuk mengetahui pola interaksi guru dan siswa, dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan media gambar binatang.
- 1.6.4 Bagi Peneliti, Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran bahasa indonesia dikelas rendah sehingga keterampilan siswa dalam berbicara dapat meningkat.